

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar instalasi motor listrik siswa kelas XI TITL yang diajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* memperoleh nilai rata-rata 77,84 dengan nilai tertinggi 83,33 dan nilai terendah 73,33, dengan tingkat kecenderungan pada kategori : 4 siswa dengan persentase 26% (tinggi), 3 siswa dengan persentase 20% (cukup), 5 siswa dengan persentase 34% (kurang), 3 siswa dengan persentase 20% (rendah). Maka, dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase hasil belajar siswa pada kelas kontrol tergolong kurang.
2. Hasil belajar instalasi motor listrik siswa kelas XI TITL yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memperoleh nilai rata-rata 84,31 dengan nilai tertinggi 93,33 dan nilai terendah 76,67. Dengan tingkat kecenderungan pada kategori : 5 siswa dengan persentase 34% (tinggi), 6 siswa dengan persentase 40% (cukup), 2 siswa dengan persentase 13% (kurang), 2 siswa dengan persentase 13% (rendah). Maka, dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase hasil belajar siswa pada kelas eksperimen tergolong cukup.
3. Hasil belajar instalasi motor listrik siswa kelas XI TITL yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih

tinggi dari hasil belajar menggunakan model *Discovery Learning*. Selain itu, dapat dibuktikan dengan uji t yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $6,18 \geq 1,668$, artinya H_a diterima.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, yaitu hasil belajar siswa pada instalasi motor listrik siswa kelas XI TITL pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa pada instalasi motor listrik siswa kelas XI TITL pada kelas kontrol. Untuk itu perlu pengembangan pembelajaran instalasi motor listrik di setiap kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Keberhasilan model pembelajaran ini terletak pada kegiatan pembelajarannya yang mendorong siswa berfikir secara kritis dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dengan adanya pemberian masalah dalam proses belajar, masalah yang erat kaitannya dengan kehidupan nyata sehingga stimulus siswa terdorong untuk menemukan solusi dalam memecahkan suatu permasalahan dan mengkontruksi pengetahuannya sendiri melalui metode ilmiah serta membuat siswa menjadi lebih aktif berinteraksi, kerja sama, bertanya dan berdiskusi.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memikirkan solusi pelaksanaan proses pembelajaran yang sekiranya dapat membantu guru dan siswa dalam menciptakan suasana

yang berbeda di dalam kelas, untuk menumbuhkan dan memampukan siswa lebih mudah menerima pelajaran dan lebih aktif di dalam kelas.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya harus menggunakan metode atau model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dan juga mampu menciptakan suasana yang bervariasi berdasarkan materi pembelajaran, agar setiap proses pembelajaran tidak terlalu berfokus kepada guru melainkan siswa juga harus berperan aktif. Dengan begitu, salah satu rekomendasi peneliti adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

3. Bagi Siswa

Pada proses belajar mengajar siswa perlu mengingat tanggung jawab, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, siswa juga harus bisa meningkatkan rasa percaya diri dalam memberikan sebuah argumentasi serta siswa harus aktif, produktif dan baik dalam kerja sama dalam kelompok pada kegiatan belajar mengajar.